

KATA DAN MUSIK DALAM KEGIATAN BERMAIN SEBUAH AKTIVITAS YANG MENDORONG PERKEMBANGAN OTAK PADA ANAK USIA DINI

Oleh: Rina Wulandari *)

Abstract

There are many forms of children's game in early childhood education. Many of them give children advantages specifically in brain development.

To children, playing is a serious but fun thing. Many works are done through playing. Children choose to play not in the purpose of complements or presents but merely because it is fun. Playing is the main instrument to exercise for their growth. Playing is a medium, where students make experiments, not only in their mind but for real. Whenever children play freely in their own willingness and capacity, they are exercising.

Playing with music that is intended to introduce language to children is one example of joyful learning. This paper briefly explain techniques on joyful learning that in the end is expected to bring advantage for children's development as the author stated above.

Keyword : Word and game

PENDAHULUAN

Musik adalah hasil cipta, rasa dan karsa manusia, dimana didalamnya terdapat curahan isi hati dari pencipta. Perlu diketahui bahwa tidak semua bunyi yang terdengar dapat dikatakan musik. Bunyi dapat dikatakan musik apabila terdapat unsur-unsur musik yang dipakai. Unsur-unsur musik terdiri dari; irama, melodi, harmoni, bentuk lagu dan ekspresi. Ketika seorang pencipta mempunyai sebuah gagasan dan menerapkan unsur –unsur musik, maka terciptalah sebuah karya seni musik. Dapat berupa rangkaian not musik untuk permainan alat musik (gitar misalnya) dan dapat pula berupa sebuah lagu untuk dinyanyikan.

*) Dosen FIP UNY

Dalam deteksi tumbuh kembang anak, pada usia 0-8 bulan kemampuan yang dicapai anak dalam bidang musik adalah bereaksi terhadap setiap gerakan maupun suara dan bunyi. Bersenandung dan mengamati reaksi anak merupakan salah satu contohnya. Antara umur 7 sampai 12 bulan, proses bicara awal pada bayi mulai berubah hampir tanpa dapat dideteksi. Lebih banyak huruf mati (konsonan) yang dapat diucapkan. Dari usia 12 bulan seorang bayi dapat mengucapkan kata. Walaupun umur anak saat peristiwa ini terjadi tidak berkaitan dengan perkembangan berbahasa selanjutnya, kosakata anak di usia 3 tahun dapat dipakai untuk memperkirakan kosakata anak tersebut setelah dewasa.

Hasil riset menunjukkan bahwa dalam 3 tahun pertama, ketika pertumbuhan otak mencapai puncaknya, orangtua dapat melakukan perbedaan besar pada kosakata dan IQ selanjutnya pada anak. Tiga faktor yang berpengaruh yaitu; (1) banyaknya bahasa lisan yang secara langsung ditujukan pada anak (bukan hanya didengar), (2) mutu bahasa yang didengar anak (jumlah kata-kata deskriptif, kata-kata yang kurang lazim, penjelasan kata), (3) dan metode orangtua berinteraksi dengan anak (artinya seberapa cepat tanggapan diberikan, seberapa positif dan seberapa membesarkan hati interaksi itu).

Karakteristik utama dari musik-titi nada, warna nada, intensitas dan irama-semuanya ditemukan dalam bahasa lisan. Karena alasan ini, pengalaman mengenai musik dapat membantu seorang anak untuk, mendengarkan, mengingat, mengintegrasikan, dan menghasilkan suara bahasa. Dengan cara yang sama seorang bayi bermain dengan suara pembicaraan sewaktu tahapan bicara awal, lagu, nyanyian, dan sajak anak-anak yang diulang-ulang

Keterampilan mendengarkan menuntut seorang anak mengkonsentrasikan pada suara yang terseleksi. Kemampuan mendengarkan merupakan titik awal untuk banyak mendengarkan, apakah lewat dipaparkan pada bahasa atau semua jenis musik.

PENGERTIAN, TUJUAN DAN FUNGSI PAUD

Pendidikan Anak Usia Dini mempunyai batasan pada rentangan umur. Ada yang membatasi usia dari Anak Usia Dini yaitu sejak lahir sampai usia 8

tahun, sejak lahir sampai 6 tahun dan ada juga yang mengusulkan sejak konsepsi sampai dengan 6 tahun. Dalam penjelasan UU Nomor 20 Tahun 2003 ayat (1) pasal 28 disebutkan bahwa " Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan 6 tahun". Dengan demikian minimal pendidikan yang dilakukan pada Anak Usia Dini diselenggarakan bagi kelompok umur ini tanpa menutup kemungkinan perluasan rentang usia pada anak (Buletin PADU, 2003 : 4). Demikian pula keberlakuan batasan umur menurut Undang-Undang tersebut untuk pembelajaran musik.

Dalam kalimat terakhir pada alinea di atas dapat dibenarkan dengan melihat kasus berikut. Terdapat kumpulan karya-karya musik dari komponis (pencipta) jaman dulu yang dikhususkan untuk bayi yang masih berada dalam kandungan. Musik dari beberapa komponis diperdengarkan pada ibu hamil yang pada akhirnya berdasarkan penelitian yang dilakukan menghasilkan hal yang positif kaitannya dengan tingkat kecerdasan anak.

Tujuan dari Pendidikan Anak Usia Dini adalah untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani Anak Usia Dini agar ia dapat tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal sesuai dengan nilai, norma, dan harapan masyarakat (Buletin PADU, 2003 : 26). Sesuai dengan aspek pertumbuhan dan perkembangan dan untuk keperluan hidup anak untuk selanjutnya, Pendidikan untuk Anak Usia Dini memiliki fungsi-fungsi berikut; (1) pengembangan segenap potensi anak, (2) penanaman nilai-nilai dan norma-norma kehidupan, (3) pembentukan dan pembiasaan perilaku-perilaku yang diharapkan, (4) pengembangan pengetahuan dan keterampilan dasar, serta (5) pengembangan motivasi dan sikap belajar yang positif.

BELAJAR SAMBIL BERMAIN

Perkembangan berfikir anak terjadi melalui 3 tahap. Pertama, tahap kongkrit, anak belajar melalui pengalaman nyata, melalui pelibatan langsung terhadap berbagai objek. Kedua, tahap baganiah dimana pada tahap ini anak belajar melalui sentuhan dan mengamati. Ketiga, tahap abstrak, adalah tahap

berfikir tanpa ada objek. Pendidikan pada kelompok bermain lebih berpusat pada anak dan dengan memberikan pengalaman yang kongkrit.

Bermain adalah suatu kegiatan yang serius, namun mengasyikkan. Melalui aktivitas bermain, berbagai pekerjaan terwujud. Bermain adalah aktivitas yang dipilih sendiri oleh anak. Karena menyenangkan bukan karena akan mendapatkan hadiah atau pujian. Bermain adalah salah satu alat utama yang menjadi latihan untuk pertumbuhannya. Bermain adalah medium, dimana anak mencoba diri, bukan saja dalam fantasinya, tetapi juga benar nyata secara aktif. Bila anak bermain secara bebas sesuai kemampuan ataupun sesuai kecepatannya sendiri, maka ia sesungguhnya secara tidak terasa sedang melatih kemampuannya.

Permainan adalah alat bagi anak untuk menjelajahi dunianya. Dari yang tidak ia kenali sampai pada hal yang sebatas ia ketahui. Dan dari yang tidak dapat ia lakukan sampai pada suatu hal yang dapat ia lakukan. Dengan memahami arti bermain bagi anak, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bermain adalah suatu kebutuhan bagi anak. Dengan merancang pembelajaran tertentu untuk dilakukan sambil bermain, maka anak belajar sesuai dengan tuntutan taraf perkembangannya. Jika kebutuhan tersebut tidak terpenuhi, ada satu tahap perkembangan yang berfungsi kurang baik dan hal ini tidak akan terlihat nyata dengan segera, melainkan akan terlihat saat ia sudah menginjak remaja.

Ada 2 hal yang terkait dengan masalah ini yaitu; (1) perkembangan kognitif anak pada umur ini menunjukkan bahwa ia berada pada taraf operasional sampai pada tahap kongkrit. Ciri-ciri dari tahap perkembangan yang ditandai oleh "*Childhood Education*" adalah perkembangan bahasa dan kemampuan berfikir memecahkan persoalan dengan menggunakan lambang tertentu. (2) Makin ia memasuki tahap perkembangan operasi kongkrit, maka makin mampu ia berfikir logis, meskipun segala sesuatu pelajaran yang bersifat formal belum menjadi suasana yang diakrabi secara ilmiah. hal yang terkait dengan yang dikatakan dimuka, berkaitan dengan fungsi otak kita. Seperti diketahui, kedua belahan otak kita, kiri dan kanan, memiliki fungsi yang berbeda-beda. Belahan otak kiri memiliki fungsi, ciri, dan respon untuk berfikir logis, teratur, dan linier. Sedangkan belahan otak kanan terutama untuk berfikir holistik, imajinasi, dan

kreatif. Bila anak belajar formal pada umur muda tersebut maka belahan otak sebelah kiri sangat difungsikan, dan ini berarti bahwa belahan otak kanan terabaikan. Akhirnya menurut penelitian anak yang diperlakukan seperti ini akan tumbuh kelak sikap yang bermusuhan (*hostile attitude*, Clark 1986), yang menunjukkan pertumbuhan mental yang kurang baik.

MENU PEMBELAJARAN AUD

Dalam merencanakan dan mengembangkan program untuk anak usia dini selain harus memperlihatkan seluruh aspek perkembangan anak, juga perlu disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan anak. Selain itu program tersebut harus dapat menanamkan dan menumbuhkan sejak dini pentingnya pembinaan perilaku dan sikap yang dapat dilakukan dengan pembiasaan yang baik. Hal itu akan menjadi dasar utama dalam pembentukan pribadi anak yang sesuai dengan nilai-nilai yang dijunjung oleh masyarakat, membantu agar anak tumbuh menjadi pribadi yang matang dan mandiri dan melatih anak untuk hidup bersih dan sehat serta dapat menanamkan kebiasaan disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam lampiran Acuan Menu Pembelajaran pada Pendidikan Anak Dini Usia (Menu pembelajaran Generik), Direktorat PADU. Jakarta, 2002, tertulis dalam indikator bahwa anak lahir sampai dengan 2 tahun mempunyai kemampuan dalam bidang seni musik yaitu mendengarkan senandung lagu keagamaan. Umur 2 tahun sampai 3 tahun adalah anak telah dapat menyerandungkan lagu keagamaan. Umur 3 sampai 4 tahun anak telah dapat mengikuti nyanyian lagu keagamaan. Sedangkan umur 4-6 tahun anak dapat menyanyikan lagu keagamaan. Berikut beberapa uraian tentang cara membelajarkan kegiatan berbahasa dan bermusik beserta hasil riset.

1. Menyanyi dengan tema anggota tubuh manusia (dari usia 2 tahun)

Permainan ini menggabungkan menyanyi dan tindakan yang akan membawa banyak manfaat, baik untuk fisik maupun intelektual.

- a. Perengarkan lagu yang syairnya mengandung tema tentang anggota tubuh kita

- b. Ulangi sehingga anak dapat mengerti tentang apa yang dimaksudkan.
- c. Kembangkan dengan mengambil syair lain dengan tujuan yang sama

2. Menyanyi dengan tema anggota tubuh manusia (dari usia 18 bulan)

Seorang anak diusia ini mungkin paling senang aktivitas musik kalau musik itu menyertakan gerakan, seperti dalam permainan ini.

- a. Mengikuti lagu Si Kodok
- b. Anak yang satu membungkukkan badan sedangkan yang lain melompatinya sampai lagu tersebut dirasa cukup.
- c. Kembangkan dengan mengambil nama hewan yang lain, misalnya: kelinci, ular, dan yang lainnya.

3. Saat dalam keadaan mandi, dari usia 18 bulan

Permainan ini memfokuskan pada nama bagian-bagian badan dan juga beberapa kata tindakan (kata kerja) yang menarik.

- a. Gunakan mainan anak untuk melakukan dan mengajaknya mengatakan kepada anda apa yang dilakukan masing-masing.
- b. Mainan ikan misalnya, dan katakan "hei lihat ikannya menyelam, menyelam, menyelam dibawah kakimu. Apa yang dilakukan ikan? Buat mainan ikan itu menyelam beberapa kali dibawah kaki anak dan perhatikan apakah anak tersebut dapat mengatakan "menyelam".
- c. Ambil sabun mandi, dan katakan "lei lihat! Sabunnya mencuci, mencuci, mencuci tanganmu. Apa yang dilakukan sabun?"
- d. Lanjutkan dengan benda-benda lain, hubungkan tindakan dengan bagian-bagian badan anak.
- e. Hasil riset mengatakan bahwa pengulangan kata dan frasa adalah salah satu cara yang paling baik untuk mempercepat perkembangan berbahasa anak. Tindakan ini memperkuat jalur syaraf otaknya yang menghubungkan dengan suara hati.

4. Masuk dan keluar, dari usia 2 tahun

- a. Menghubungkan kata dengan tindakan akan membantu memperluas kosakata dan keterampilan konsentrasi

- b. Berdirilah berhadapan dengan anak. Ulurkan tangan anda ke depan, kemudian tarik ke belakang sambil anda berkata 'uluran tangan ke depan, tarik ke belakang, ulurkan ke depan sekarang goyang-goyangkan'. Perhatikan apakah anak dapat menirukan tindakan dan kata-kata anda.
 - c. 'Masukkan jarimu ke dalam telingamu, tarik jarimu keluar...', ulurkan kaki ini ke depan, tarik kaki ini ke belakang...' ulurkan lengan ini ke depan, tarik lengan ini ke belakang...''.
 - d. Kita dapat mengajarkan 'atas' dan 'bawah' serta 'di bawah' dan 'di atas', sesuaikan kata-kata dengan tindakan yang tepat.
- 5. Musik yang sesuai dengan suasana hati, dari usia 2 tahun.**
- a. menganjurkan anak-anak untuk memberi tanggapan pada musik dapat memperbaiki kosakata, emosional, dan kemampuan motorik.
 - b. kumpulkan musik pilihan untuk mempengaruhi tanggapan emosional yang berbeda dari anak, misalnya; bahagia, sedih, marah-marah, mengatuk atau lucu,
 - c. perdengarkan musik yang bahagia dan katakan kepada anak 'apakah musik ini terdengar bahagia? Apakah ini membuatmu merasa ingin tersenyum? Sambil anda saling tersenyum dengan anak. Kemudian coba katakan 'apakah musik ini ingin membuatmu menari? Kemudian menarilah bersama-sama.
 - d. Setelah beberapa menit, putarlah musik yang terkesan sedih dan tanyakan 'bagaimana pendapatmu mengenai musik ini? Lagunya tidak terdengar bahagia bukan? Apakah musik ini membuatmu merasa sedih? Saling tunjukkan wajah sedih.
 - e. Tanyakan 'apakah musik ini membuatmu ingin menangis? Berpura-puralah mencururkan air mata dan menyeka air mata anda. Lanjutkan dan kembangkan.
 - f. Hasil riset mengatakan bahwa anak-anak yang masih berusia 3 tahun dapat mengenali suasana emosional dari sepotong musik dan mereka dapat mencocokkan wajah kartun bahagia atau sedih bila sebuah musik diperdengarkan dengan cukup akurat.

6. Siapa yang datang lebih dulu, dari usia 2 tahun.

- a. Permainan ini membantu memperbaiki kemampuan anak untuk membedakan nada
- b. Angkat jari kelingking anda dan katakan 'ini namanya kecil. Begini suara yang dikeluarkannya. "kemudian gumamkan sebuah not yang yang amat tinggi. Angkat ibu jari anda dan katakan. 'ini namanya besar. Begini suara yang dikeluarkannya. Kemudian gumamkan sebuah not yang amat rendah.
- c. Sekarang katakan 'Oo! Besar dan kecil ingin berbicara dan gumamkan not tinggi disertai not rendah. Tanyakan 'siapa yang datang lebih dahulu? Besar atau kecil? Bila perlu ulangi notnya.

7. Dimana?, dari usia 18 bulan

Anak akan menyenangi permainan sembunyi-sembunyian, permainan ini merupakan cara yang baik sekali untuk memperkenalkan anak pada nama bagian-bagian badan yang berbeda.

- a. Tutupi bagian dari badan (kepala misalnya) dengan kain dan katakan, 'dimana oh dimana kepalaku?, tekankan kalimat anda pada kata 'kepala'. Bila anak tidak segera menarik menurunkan kain, doronglah dia untuk melakukan dengan sedikit menggeleng-gelengkan kepala anda.
- b. Setelah anak menemukan kepala anda, anda dapat berseru ' Oo ya, inilah kepala saya!' sambil menunjukkannya.
- c. Teruskan dengan anggota tubuh yang lain.

8. Apa warnanya? Dari usia 18 bulan

Permainan memilih ini akan membantu anak belajar jenis warna dan memperbaiki pengamatan serta keterampilan berpikirnya. Hasil riset mengatakan mengelompokkan benda berdasarkan perbedaan dan persamaannya, merupakan salah satu cara anak untuk mempelajari kata-kata baru.

- a. Tarik perhatian anak pada warna benda yang ditemuinya sehari-hari. Misalkan: daun dengan macam-macam warna, mangga mentah-matang, bunga mawar aneka warna, dan masih banyak lagi.
- b. Ajukan pertanyaan kepada anak seperti ini, 'ini daun pepaya saya (sambil menunjuk pada daun pepaya yang masih berwarna hijau). Apa warnanya? Bila anak tidak menjawab, berikan dua pilihan pada anak, 'hijau atau kuning'
- c. Lanjutkan dan kembangkan lagi dengan cara yang sama.

9. Satu atau dua? Dari usia 2 tahun

Bantu anak untuk mengembangkan pemahaman angka "satu" dan "dua" sambil memperkuat kosakatanya.

- a. Tanyakan kepada anak 'berapa banyak tanganmu? Satu atau dua?
- b. Bantu dia untuk menghitung tangannya
- c. Campurkan pertanyaan anda sehingga kadang jawabannya "satu" dan "dua". Misalnya berapa banyak hidungmu, berapa banyak lubang hidungmu, dan lain-lain.
- d. Tarik perhatian anak pada seekor binatang, tanyakan anggota tubuh hewan itu, misalnya pada burung, berapa banyak sayapmu?

PENUTUP

Demikian uraian dan beberapa contoh permainan kata dan musik yang dapat mengoptimalkan perkembangan otak anak. Dapat diambil kesimpulan bahwa bermain melalui musik yang kaitannya dengan pengembangan kata pada anak akan menyebabkan pembelajaran lebih beragam sesuai dengan kondisi anak. Mengingat pentingnya pendidikan anak pada usia dini, maka perlu terus adanya sosialisasi dan penyempurnaan program pendidikan ini. Diantaranya dengan melalui bidang musik. Kenapa melalui bidang musik? Karena musik mempunyai sifat universal atau menyeluruh. Musik dapat masuk dalam segala cabang ilmu. Menyeluruh pada semua bidang.

DAFTAR PUSTAKA

- Mahmud, A.T. 1995. *Musik dan Anak*. Jakarta: Proyek Pendidikan Tenaga Akademik, Dikti, Depdikbud.
- Jamalus dan Hamzah Busroh, 1992. *Pendidikan Kesenian 1 (Musik)*. Jakarta: Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan, Dikti, Depdikbud.
- Kuffner, Trish. 2003. *Play and Learn 296 Aktivitas Bermain dan Belajar Bersama Anak (usia 1,5 – 3 tahun)*. Jakarta: Gramedia.
- Macmillan, Bonnie. 2004. *Permainan Kata dan Musik (Word and Music Games)*. Jakarta: Karisma.
- Buletin PADU. Jurnal Ilmiah Anak Dini Usia. 2003. *Konseptualisasi Sistem dan Program PAUD*. Direktur Jenderal Pendidikan Luar Biasa dan Pemuda.
- Buletin PADU. Jurnal Ilmiah Anak Dini Usia. 2003. *Kecerdasan Bukan Hanya IQ*. Direktur Jenderal Pendidikan Luar Biasa dan Pemuda.
- Buletin PADU. Jurnal Ilmiah anak Dini Usia. 2003. *Menu Pembelajaran PADU*. Direktur Jenderal Pendidikan Luar Biasa dan Pemuda.